

Laporan Penelitian



**Persepsi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Terhadap
Penggunaan OPAC Sebagai Sistem Temu Balik
Informasi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Medan**

Karya Ilmiah untuk Melengkapi Syarat Pengajuan
Kenaikan Pangkat pada Fakultas Ilmu Sosial UIN
Sumatera Utara Medan Program Studi Ilmu
Perpustakaan

Oleh:

MUSLIH FATHURRAHMAN, M.A.

NIP. 19900913 201803 2 001

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang persepsi mahasiswa Ilmu Perpustakaan terhadap penggunaan OPAC sebagai sistem temu balik informasi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat penerimaan sistem temu kembali informasi pada OPAC.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Data yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada mahasiswa Ilmu Perpustakaan angkatan 2017 yang berjumlah 85 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penerimaan pemustaka terhadap sistem temu balik informasi pada OPAC di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara cukup baik. Hal ini berdasarkan dari 18 pertanyaan yang tersebar menunjukkan skor rata-rata akhir 2,78 dengan indikator baik.

Kata Kunci: Persepsi, *Technology Acceptance Model* (TAM), OPAC, Temu Balik Informasi

SURAT REKOMENDASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini,
menyatakan bahwa peneliti saudara:

Nama : Muslih Fathurrahman, M.A.
NIP : 19930701 201908 1 001
Tempat, tanggal lahir : Sukamaju Sungal, 1 Juli 1993
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Pangkat/Golongan : Penata Muda (III/b)
Unit Kerja : Fakultas Ilmu Sosial UIN
Sumatera Utara Medan
Judul Penelitian : Persepsi Mahasiswa Ilmu
Perpustakaan Terhadap
Penggunaan OPAC Sebagai Sistem
Temu Balik Informasi di
Perpustakaan Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara Medan

Telah memenuhi syarat sebagai suatu karya ilmiah,
setelah membaca dan memberikan masukan saran-saran
terlebih dahulu.

Demikian surat rekomendasi ini diberikan untuk
dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 04 Januari 2021
Konsultan,

Dra. Retno Sayekti, M.LIS.
NIP. 19691228 199503 2 002

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada para hamba-Nya. Atas karunia dan pertolongan-Nya juga, sehingga diktat ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tidak lupa disampaikan keharibaan Nabi Muhammad SAW, yang diturunkan Allah SWT kepada umat, sebagai rahmatan lil alamin dan menjadi uswatun hasanah bagi setiap muslim beriman.

Laporan penelitian ini berjudul, “Persepsi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan terhadap Penggunaan OPAC Sebagai Sistem Temu Balik Informasi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara”. Disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh jabatan fungsional dosen dalam bidang Ilmu Perpustakaan di Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan.

Penulis menyadari bahwa laporan penelitian ini juga tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca, sehingga hasil penelitian ini bisa disempurnakan lagi di masa mendatang.

Akhirnya, segala sesuatunya kembali kita serahkan kepada Allah SWT. Semoga laporan penelitian yang sederhana ini dapat menambah wawasan mahasiswa dan berguna bagi ilmu pengetahuan.

Medan, 04 Januari 2021

Penyusun,

Muslih Fathurrahman, M.A.
NIP. 19930701 201908 1 001

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	1
SURAT REKOMENDASI.....	2
KATA PENGANTAR.....	3
BAB I.....	7
PENDAHULUAN.....	7
1.1. Latar Belakang.....	7
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II.....	10
LANDASAN TEORI.....	10
2.1. Persepsi.....	10
2.2. Pemustaka.....	14
2.3. Technology Acceptance Model (TAM).....	15
2.4. Sistem Temu Balik Informasi.....	25
2.5. Online Public Access Catalog (OPAC).....	26
BAB III.....	31
METODE PENELITIAN.....	31
3.1. Jenis Penelitian.....	31
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	35

3.4. Instrumen Penelitian.....	37
3.5. Analisis Data	38
BAB IV	43
PEMBAHASAN	43
4.1. Perceived Usefulness (Persepsi Kegunaan)	43
4.2. Perceived Ease of Use (Persepsi Kemudahan)...	50
4.3. Intention to Use (Minat Penggunaan)	58
4.4. Actual System Use (Penggunaan Sesungguhnya)	63
4.5. Rekapitulasi Skor Dari Seluruh Indikator	67
BAB V	69
KESIMPULAN.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini pengelola Perpustakaan sudah banyak yang menyadari akan pentingnya teknologi informasi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya Perpustakaan yang kegiatannya ditunjang dengan komputerisasi. Teknologi informasi dianggap penting karena fungsinya sebagai alat yang memungkinkan tercapainya tujuan organisasi dengan cara memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh organisasi. Teknologi informasi digunakan untuk menyimpan, menghasilkan, mengolah, serta menyebarkan informasi. Salah satunya adalah teknologi informasi katalog yang perkembangannya menjadi katalog *online* atau katalog OPAC. Dimana semua pekerjaan pengolahan bahan pustaka kini semakin dipermudah, tanpa memerlukan banyak tempat, praktis dan efisien serta mampu mengakses data-data secara cepat dan tepat, juga tidak membutuhkan banyak tenaga. Dengan katalog *online* informasi yang diperlukan akan muncul pada layar komputer dan untuk menyampaikan kepada pemakai bahan pustaka apa yang dimiliki perpustakaan.

Menurut ALA Glosary of Library and Information Science menjelaskan bahwa OPAC adalah cantuman bibliografi dalam bentuk yang dapat dibaca oleh mesin dan disimpan dalam sistem komputer, pemakai dapat mengakses informasi secara terus menerus dengan pendekatan pengarang, judul, subjek, ISBN, atau

gabungan dari komponen-komponen yang disebutkan. Jadi, tujuan dan fungsi OPAC adalah untuk memberi kepuasan kepada pengguna dalam mempercepat pencarian informasi sesuai representasi pertanyaan yang dibutuhkan serta menemu-kembalikan informasi yang relevan yang tersedia di perpustakaan, juga sebagai sarana untuk mengetahui status suatu bahan pustaka dan lokasi bahan pustaka tersebut.

Namun kenyataannya berdasarkan hasil survei sementara bahwa masih banyak dari mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang belum atau tidak memanfaatkan OPAC dalam mencari koleksi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Hal ini justru berbanding terbalik dengan fungsi OPAC itu sendiri. Pemustaka dalam hal ini mahasiswa prodi Ilmu Perpustakaan lebih memilih menggunakan cara konvensional yaitu menelusuri koleksi dengan cara mendatangi langsung koleksi yang ada di rak buku. Padahal hal tersebut lebih membutuhkan banyak waktu yang dikeluarkan, karena harus ditelusuri setiap sudut rak.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Persepsi Penerimaan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Terhadap Penggunaan OPAC di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penerimaan pemustaka terhadap penggunaan OPAC di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan untuk memberikan pemahaman kepada pihak perpustakaan tentang penerimaan pemustaka terhadap sistem temu balik informasi pada OPAC.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan umpan balik kepada pihak pengelola perpustakaan dalam rangka perbaikan dan pengembangan sistem temu balik informasi pada OPAC sehingga keberadaannya dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pemustaka.
- c. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Persepsi

2.1.1. Defenisi Persepsi

Setiap orang mempunyai persepsi sendiri mengenai apa yang dipikirkan, dilihat, dan dirasakan. Hal tersebut sekaligus berarti bahwa persepsi menentukan apa yang akan diperbuat seseorang untuk memenuhi berbagai kepentingan baik untuk diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan masyarakat tempat berinteraksi. Persepsi inilah yang membedakan seseorang dengan yang lain. Persepsi dihasilkan dari kongkritisasi pemikiran, kemudian melahirkan konsep atau ide yang berbeda-beda dari masing-masing orang meskipun obyek yang dilihat sama.¹

Sarlito W. Sarwono berpendapat persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi berlangsung pada saat seseorang meniram stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Persepsi merupakan

¹ Yosi Rahmadhani, *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Dan Minat Menjadi Guru Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Semester Enam Prodi Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Unimed T.A. 2014/2015*. (Undergraduate thesis, UNIMED, 2015), 10

proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat pengindraan.²

Definisi mengenai persepsi yang sejatinya cenderung lebih bersifat psikologis daripada hanya merupakan proses penginderaan saja, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti perhatian yang selektif, individu memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja. Kemudian ciri-ciri rangsang, rangsang yang bergerak diantara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian. Selanjutnya adalah nilai dan kebutuhan individu, dan yang terakhir pengalaman dahulu.

Definisi mengenai persepsi yang sejatinya cenderung lebih bersifat psikologis daripada hanya merupakan proses penginderaan saja, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti perhatian yang selektif, individu memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja. Kemudian ciri-ciri rangsang, rangsang yang bergerak diantara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian. Selanjutnya adalah nilai dan kebutuhan individu, dan yang terakhir pengalaman dahulu. Pengalaman terdahulu sangat

² Sarlito W Sarwono. *Pengantar Psikologi Umum*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 24

mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan dunianya.³

Persepsi pada intinya merupakan suatu interpretasi dari hasil panca indera dalam suatu objek walaupun hasilnya berbeda dan dalam keadaan sadar. Di sini objek yang dimaksud adalah remaja hamil diluar nikah, sehingga persepsi tokoh masyarakat yang sesuai dalam masalah ini sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat sekitar untuk memahami bagaimana hukum pernikahan tersebut serta apa tanggapan langsung dari tokoh masyarakat yang secara spontan dilakukan sesuai dengan hukum agama Islam dan kebudayaan timur sebagai bentuk sanksi moral.

2.1.2. Jenis-Jenis Persepsi

Menurut Irwanto, setelah individu melakukan interaksi dengan obyek-obyek yang dipersepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu: ⁴

- 1) Persepsi positif. Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya.

³ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2009), 3

⁴ Irwanto, *Psikologi Umum*, (PT. Prenhallindo. Jakarta, 2002), 71

- 2) Persepsi negatif. Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang dipersepsi.

Dapat dikatakan bahwa persepsi itu baik yang positif ataupun yang negatif akan selalu mempengaruhi diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Dan munculnya suatu persepsi positif ataupun persepsi negatif semua itu tergantung pada bagaimana cara individu menggambarkan segala pengetahuannya tentang suatu obyek yang dipersepsi.

2.1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Shaleh menjelaskan persepsi lebih bersifat psikologis daripada merupakan proses penginderaan saja maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi:⁵

- 1) Perhatian yang selektif: dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsangan dari lingkungannya, meskipun demikian seseorang tidak harus menghadapi semua rangsangan yang diterimanya, untuk itu individu harus memusatkan perhatiannya pada rangsang tertentu saja.
- 2) Ciri-ciri rangsang: rangsang yang bergerak di antara rangsang yang diam akan lebih menarik

⁵ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar*,...5

perhatian, demikian juga rangsang yang paling besar di antara yang kecil, yang latar belakangnya kontras dan intensitas rangsangannya paling kuat yang akan menarik perhatian.

- 3) Nilai dan kebutuhan individu: setiap orang mempunyai pola dan cita rasa yang berbeda dalam mengamati sesuatu. Dalam suatu penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dari golongan ekonomi rendah melihat uang koin lebih besar daripada anak-anak dari golongan ekonomi tinggi.
- 4) Pengalaman dahulu: pengalaman terdahulu yang dimiliki individu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi sesuatu.

2.2. Pemustaka

Istilah pengguna perpustakaan atau pemakai perpustakaan lebih dahulu digunakan sebelum istilah pemustaka muncul. Menurut Wiji Suwarno pemustaka adalah pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan baik koleksi maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitas lainnya). Ada berbagai jenis pemustaka seperti mahasiswa, guru, dosen dan masyarakat bergantung pada jenis perpustakaannya.⁶

Menurut Undang-undang No.43 Tahun 2007 tentang perpustakaan menyatakan bahwa pemustaka

⁶ Suwarno, *Wiji. Pengantar Dasar Kepustakawanan*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 30

adalah pengguna perpustakaan yaitu perorangan, kelompok orang masyarakat yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan. Sedangkan menurut Suwarno pemustaka adalah pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan, koleksi maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitas lainnya).⁷

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemustaka ialah pengguna perpustakaan, baik perorangan maupun kelompok yang memanfaatkan layanan, fasilitas dan koleksi yang tersedia diperpustakaan, guna untuk mencari informasi yang tersedia di perpustakaan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi misalnya tugas yang diberikan oleh dosen, melakukan penelitian dan lain sebagainya. Perpustakaan dapat dikatakan berhasil mencapai tujuannya jika terdapat pemustaka yang memanfaatkan fasilitas dan layanan yang ada.

2.3. Technology Acceptance Model (TAM)

2.3.1. Pengertian

Perpustakaan perlu mengkaji apakah sistem informasi yang digunakan di perpustakaan bisa diterima apa tidak. Menurut Teo dalam Endang disebutkan bahwa

⁷ Erny Puspa, *Analisis Kepuasan Pemustaka Terhadap Pelayanan Perpustakaan Pusat Penelitian Dan Pengembangan Perikanan Budidaya*, Jurnal, (Jakarta: Pusat Penelitian Dan Pengembangan Perikanan Budidaya, 2016), 4

penerimaan teknologi didefinisikan sebagai “...as a user’s willingness to employ technology for the tasks it is designed to support.”⁸ Maksudnya bahwa penerimaan teknologi dapat didefinisikan sebagai kesediaan pengguna untuk menggunakan teknologi untuk mendukung tugas yang telah dirancang. *Technology Acceptance Model* adalah model yang dikembangkan pertama kali oleh Fred D. Davis pada tahun 1986 untuk menjelaskan penerimaan teknologi yang akan digunakan oleh pengguna teknologi. Model TAM yang dikembangkan oleh Fred. D. Davis merupakan salah satu model yang paling banyak digunakan oleh peneliti dalam penelitian TI karena model ini lebih sederhana dan mudah diterapkan.⁹ Model TAM diadopsi dari model TRA, yaitu teori tindakan beralasan yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen tahun 1975.¹⁰

Sesuai dengan istilah TAM, bahwa “A” singkatan dari “*Acceptance*” artinya penerimaan. Sehingga bisa dikatakan bahwa TAM merupakan suatu model analisis untuk mengetahui perilaku pengguna akan penerimaan teknologi. *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan model teori sistem informasi tentang

⁸ Endang Fatmawati, *Tehnology Acceptance Model Untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi di Perpustakaan*, 3.

⁹ Jogiyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan*, Edisi Pertama, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007), 56.

¹⁰ Ibid.

bagaimana pengguna menerima dan menggunakan teknologi. Maksudnya yaitu TAM merupakan suatu teori sistem informasi yang modelnya bagaimana pengguna datang untuk menerima dan menggunakan teknologi. Model ini menunjukkan bahwa ketika pengguna akan dihadapkan pada teknologi baru, sejumlah faktor mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan mereka akan menggunakannya. TAM menawarkan suatu penjelasan yang kuat dan sederhana untuk penerimaan teknologi dan perilaku para penggunanya.

Technology Acceptance Model merupakan model yang dirancang untuk memprediksi penerimaan aplikasi komputer dan faktor-faktor yang berhubungan dengannya. Davis juga mengungkapkan bahwa *Technology Acceptance Model*, didefinisikan sebagai salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer. TAM dibuat khusus untuk permodelan adopsi pengguna sistem informasi. Tujuan utama TAM adalah untuk membuat dasar penelusuran faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap secara personal, dan tujuan pengguna teknologi. TAM menganggap bahwa dua keyakinan variabel pelaku utama dalam mengadopsi sistem informasi, yaitu persepsi pengguna terhadap manfaat (*perceived usefulness*) dan

persepsi pengguna terhadap penggunaan (*perceived easy of use*).¹¹

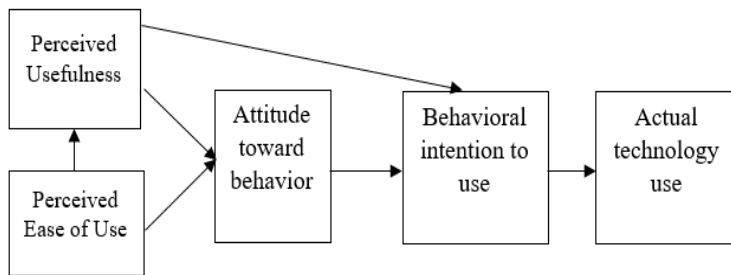
2.3.2. Model TAM

TAM merupakan satu dari beberapa teori penerimaan pemakai terhadap sistem teknologi informasi yang paling banyak digunakan dan dikembangkan hingga saat ini. Teori yang dikembangkan oleh Davis ini menempatkan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived easy of use*) sebagai faktor yang akan menimbulkan sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*). Sikap inilah yang akan berpengaruh terhadap niat perilaku untuk menggunakan sesuatu. TAM memperlihatkan bahwa *perceived usefulness* juga akan berpengaruh secara langsung kepada niat perilaku, yang akan menyebabkan penggunaan sistem teknologi informasi secara nyata. Variabel *perceived ease of use* juga diyakini mempunyai pengaruh atau hubungan dengan *perceived usefulness*. Jadi TAM yang dikembangkan Davis tahun 1989 ini melibatkan 5 variabel utama yang akan mempengaruhi penerimaan sistem teknologi informasi yakni, Persepsi Kegunaan (*perceived usefullness*), Persepsi Kemudahan (*perceived easy of use*), Sikap Terhadap Perilaku (*attitude toward behavior*) atau Sikap Menggunakan Teknologi (*attitude toward using technology*), Minat Perilaku

¹¹ Jogiyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan...*,111-112

(behavioral intention) atau Minat perilaku menggunakan teknologi (behavioral intention to use), dan Perilaku (behavior) atau penggunaan teknologi sesungguhnya (actual technology use) sebagaimana yang terlihat pada gambar berikut:

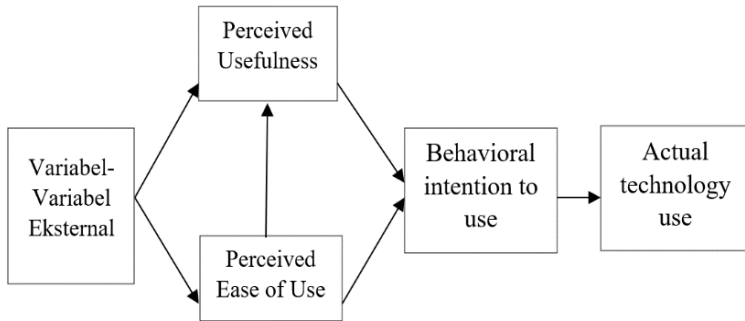
Gambar 1. Model TAM



Sumber: Jogiyanto, 2007.

Selanjutnya, setelah konsep TAM tersebut dikenalkan, banyak para ahli yang kemudian mengembangkan konsep tersebut dalam penelitiannya. Di antaranya tahun 2000, Venkatesh dan Davis melakukan penelitian yang ditunjukkan untuk mengembangkan model TAM yang sudah ada. Venkatesh dan Davis memasukkan variabel baru dalam model TAM lama yakni variabel-variabel eksternal yang diambil dari TRA dan menghilangkan variabel “sikap” karena dianggap kurang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap niat perilaku. Model TAM tersebut selanjutnya di sebut dengan TAM 2, hal ini bisa dilihat dari gambar berikut:

Gambar 2. Model TAM 2

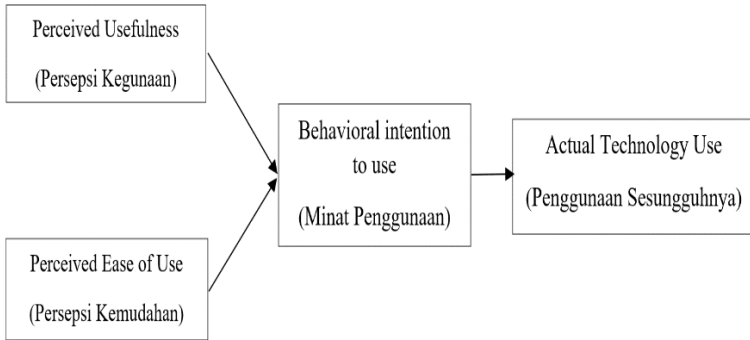


Sumber: Jogiyanto, 2007

2.3.3. Konsep TAM Pada Penelitian

Banyak penelitian yang mengembangkan model TAM dengan menambahkan variabel eksternal. Seiring dengan perkembangan, model TAM telah mengalami banyak modifikasi dalam permodelannya. Hal ini berdasarkan apa yang akan diukur dalam penelitian tersebut. Termasuk dalam penelitian ini, bahwa model TAM telah dimodifikasi berdasarkan perkembangan penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, model yang diambil oleh peneliti mengacu pada model TAM 2 yang mana tidak memasukkan variabel “sikap” ke dalam pengukurannya, hal ini dikarenakan “sikap” diyakini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan teknologi. Adapun kerangka konsep TAM dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3. Kerangka Penelitian



1) *Perceived Usefulness* (Persepsi Kegunaan)

Persepsi kegunaan didefinisikan oleh Davis dalam Jogiyanto sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja aktivitas dan pekerjaannya.¹² Dari definisi tersebut, diketahui bahwa persepsi kegunaan merupakan suatu kepercayaan mengenai proses pengambilan keputusan. Dengan demikian jika seseorang merasa percaya bahwa sistem berguna, maka dia akan menggunakannya, sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan produktivitas

¹² Jogiyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan...*, 58.

(productivity), kinerja tugas atau efektivitas (effectiveness), pentingnya bagi pekerjaan (important job), dan kebermanfaatan secara keseluruhan (overall usefulness).¹³

2) *Perceived ease of use* (Persepsi Kemudahan)

Persepsi kemudahan didefinisikan sebagai seberapa besar atau sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha atau dengan kata lain tidak membutuhkan usaha yang keras. (the degree to which an individual believes that using a particular system would be free of physical and mental effort).¹⁴ Dari definisi tersebut diketahui bahwa variabel persepsi kemudahan pengguna merupakan kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem tersebut mudah digunakan maka dia akan menggunakannya, sebaliknya jika dia merasa tidak percaya maka dia tidak akan menggunakannya. Sementara item dalam mengukur variabel ini terdiri dari 6 item yaitu: Mudah dipelajari (ease to learn), dapat dikontrol (controllable), mudah dipahami (understandable), fleksibel (flexible), mudah untuk menjadi mahir

¹³ Ibid.

¹⁴ Jogiyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan...*, 115.

(easy to become skillful), dan mudah digunakan (easy to use).¹⁵

3) *Intention to Use* (Minat Penggunaan)

Keinginan atau niat untuk menggunakan adalah suatu keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku yang tertentu. Seseorang akan melakukan suatu perilaku jika mempunyai keinginan atau minat untuk melakukannya. Fakta penelitian membuktikan bahwa jika orang merasakan bahwa suatu sistem informasi berguna dan mudah untuk digunakan, maka orang akan mempunyai sikap positif terhadap penggunaan sistem informasi.¹⁶

Hasil penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa minat penggunaan merupakan prediksi yang baik dari penggunaan teknologi oleh pemakai sistem. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Davis et al. tahun 1989; Taylor dan Todd tahun 1995; serta Venkatesh dan Davis tahun 2000. Berdasarkan hal ini jugalah peneliti masih memasukkan variabel tersebut ke dalam penelitian ini. Item yang diukur yaitu: niat penggunaan, ketertarikan

¹⁵ Endang, Fatmawati, "Technology Acceptance Model...",
7.

¹⁶ Arnita Purnamayanti, *Pemanfaatan Teknologi Informasi Layanan Mobile...*, 59.

untuk menggunakan, keyakinan untuk menggunakan, dan niat mengajak seseorang.¹⁷

4) *Actual system usage* (Penggunaan Sistem Sesungguhnya)

Actual system usage merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam konteks penggunaan sistem teknologi informasi. Seseorang akan puas jika meyakini bahwa sistem akan mudah digunakan dan meningkatkan produktivitas secara nyata. Maksudnya di sini jika teknologi/sistem OPAC tersebut bermanfaat dan memberikan kemudahan bagi penggunaannya, maka akan mempengaruhi seseorang menggunakan aplikasi tersebut. Indikator yang digunakan menggunakan penelitian Davis (2000) berdasarkan penggunaan (actual use) dalam hal ini dikur dengan mengukur jumlah waktu yang dipakai dalam mengakses dan frekuensi menggunakan OPAC tiap minggunya, selanjutnya juga diukur dengan rata-rata lama akses setiap kalinya serta kepuasan penggunaan secara keseluruhan.¹⁸

¹⁷ Ibid, 62.

¹⁸ Arnita Purnamayanti, *Pemanfaatan Teknologi Informasi Layanan Mobile...*, 60.

2.4. Sistem Temu Balik Informasi

Sistem temu kembali informasi adalah sebuah alat atau media layanan bagi pengguna untuk memperoleh informasi atau sumber informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Sulistyio Basuki mendefinisikan temu kembali informasi sebagai kegiatan yang bertujuan untuk menyediakan dan memasok informasi bagi pemakai sebagai jawaban atas permintaan atau berdasarkan kebutuhan pemakai. Dengan kata lain sistem temu kembali informasi bertujuan untuk menjembatani antara informasi dengan pengguna yang membutuhkan informasi.¹⁹

Tujuan dari sistem temu kembali informasi adalah untuk memberikan jawaban terbaik yang sesuai dengan kebutuhan pengguna informasi. Umumnya pada sebuah sistem informasi pengguna mengekspresikan kebutuhan informasi dalam bentuk kata kunci kemudian sistem mencocokkan dengan data yang ada pada database dan menampilkan data sesuai dengan kata kunci. Dalam kasus sistem temu kembali informasi, kebutuhan informasi pengguna dapat di hubungkan dengan seluruh data yang memiliki keterkaitan dengan query yang di masukan oleh pengguna. Sistem Temu Kembali Informasi adalah ilmu mencari informasi dalam suatu dokumen, mencari dokumen itu sendiri dan mencari metadata yang

¹⁹ Sulistyio-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), 43

menggambarkan suatu dokumen. Sistem Temu Kembali Informasi merupakan cabang dari ilmu komputer terapan (applied computer science) yang berkonsentrasi pada representasi, penyimpanan, pengorganisasian, akses dan distribusi informasi.

Dari uraian di atas dapat dikatakan STBI adalah pencarian kembali informasi dan temu kembali informasi yang meliputi penyimpanan, penyediaan referensiasi, identifikasi dari sebuah dokumen.

2.5. Online Public Access Catalog (OPAC)

2.5.1. Pengertian

Pengorganisasian koleksi di Perpustakaan akan berhubungan langsung dengan alat bantu penelusur koleksi. Alat penelusuran koleksi yang sudah lazim digunakan di perpustakaan adalah katalog perpustakaan, baik dalam bentuk buku atau dalam bentuk kartu maupun dalam bentuk database elektronik (katalog online).

OPAC merupakan sarana sistem temu balik yang berbasis komputer. Pada saat sekarang ini Katalog Akses Umum Talian (KAUT) atau yang lebih dikenal dengan Online Public Access Catalog (OPAC) sudah sangat berkembang pada perpustakaan perguruan tinggi. OPAC lebih banyak diminati dalam penelusuran

informasi oleh pengguna perpustakaan. Karena itulah OPAC menjadi salah satu pilihan perpustakaan sebagai sarana sistem temu balik bagi perpustakaan karena penggunaannya cukup mudah.

Menurut Gates dalam Hasugian Katalog perpustakaan adalah suatu daftar yang sistematis dari buku atau bahan-bahan lain dalam suatu perpustakaan dengan informasi deskriptif mengenai pengarang, judul buku, tahun terbit, bentuk fisik, ciri khas bahan, dan tempatnya.²⁰

OPAC merupakan sarana sistem temu balik yang berbasis komputer yang menjadi salah satu pilihan perpustakaan sebagai sarana sistem temu balik bagi perpustakaan karena penggunaannya cukup mudah. Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan kegunaan OPAC tidak jauh berbeda dengan katalog manual, hanya saja OPAC sudah berbasis komputer. Bahkan dalam sistem yang sudah terintegrasi, pengguna OPAC dapat memeriksa status bahan pustaka. Bahkan data peminjam koleksi seperti identitas peminjam, lama peminjaman, dan

²⁰ Jonner Hasugian, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Medan: USU Press. 2007). 1

keterangan lain yang berkaitan dengan peminjama dapat diketahui dengan menggunakan katalog online. Keadaan ini dimungkinkan karena bagian katalog terintegrasi dengan bagian sirkulasi.

OPAC merupakan perkembangan teknologi di dalam ilmu perpustakaan, selain memberikan kemudahan bagi pengguna juga kemudahan bagi petugas perpustakaan dalam melakukan kegiatan pengatalogan.

2.5.2. Tujuan OPAC

Pada dasarnya OPAC digunakan sebagai sarana penelusuran bahan pustaka pada perpustakaan. Dengan menggunakan OPAC, pengguna lebih mudah dalam pencarian bahan pustaka di perpustakaan.

Menurut Sulistyoy- Basuki Tujuan Katalog ialah:²¹

- 1) Memungkinkan seseorang menemukan sebuah buku yang diketahui berdasarkan:
 - pengarangnya
 - judulnya, atau
 - subjeknya.

²¹ Sulistyoy Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009). 316

- 2) Menunjukkan sebuah buku yang dimiliki oleh perpustakaan
 - oleh pengarang tertentu,
 - berdasarkan subjek tertentu, atau
 - dalam jenis literatur tertentu
- 3) Membantu dalam pemilihan buku
 - berdasarkan edisinya, atau
 - berdasarkan karakternya (sastra ataukah topik)

Dari ketiga fungsi di atas dapat dilihat katalog sangat berfungsi bagi pengguna maupun pustakawan. Untuk mengetahui bahan pustaka apa saja yang telah dimiliki oleh perpustakaan, katalog sangat berfungsi sebagai alat komunikasi, dengan menggunakan katalog pustakawan secara langsung dapat memberikan informasi mengenai bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan. Tidak berbeda dengan katalog manual, OPAC juga berfungsi sebagai sarana sistem temu balik pada perpustakaan dalam memberikan informasi tentang status dan letak koleksi pada perpustakaan.

2.5.3. Jenis Penelusuran OPAC

Menurut Hasugian mengemukakan ada beberapa jenis penelusuran yang dapat dilakukan melalui OPAC, yaitu :²²

- 1) Penelusuran dengan browsing (browse searching). Penelusuran dengan teknik browse, yaitu menelusuri dengan memeriksa satu persatu cantuman dari dokumen yang ada, proses ini memang akurat, akan tetapi membutuhkan waktu yang lama sehingga kurang efisien untuk dilakukan.
- 2) Penelusuran kata kunci (keyword searching). Penelusuran dengan menggunakan kata kunci (keyword) tertentu sebagai query. Kata kunci bisa berupa istilah/kata yang dirumuskan secara bebas atau kata/istilah baku/standar.
- 3) Penelusuran terbatas (limited searching). Penelusuran dengan melakukan pembatasan kepada, ruas data tertentu. pembatasan database tertentu, pembatasan tahun, tertentu, pembatasan bahasa, negara, dan sebagainya.

²² Jonner Hasiguan, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*,...

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dan dibuat menggunakan beberapa karakteristik yang mencerminkan bagaimana penelitian ini akan dilaksanakan.

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono disebut sebagai metode positivistik, karena berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²³ Penelitian ini juga termasuk penelitian kausal, yaitu penelitian yang digunakan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempunyai pengaruh terhadap variabel lain.²⁴

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Penelitian survei merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan yang

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Rineka Cipta, 2013), 11.

²⁴ M. Iqbal Hasan, *Analisis data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 8.

faktual baik tentang institusi, sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.²⁵ Survei atau jajak pendapat juga merupakan metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden-responden secara tertulis, dan dilakukan tanpa komunikasi langsung dengan responden.²⁶

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.²⁷ Sedangkan Arikunto menjelaskan bahwa populasi merupakan subjek penelitian.²⁸ Sarwono menambahkan bahwa populasi didefinisikan sebagai seperangkat unit analisis yang lengkap yang sedang diteliti.²⁹ Sementara dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh mahasiswa program studi Ilmu Perpustakaan stambuk 2017 yang pernah menggunakan OPAC dalam menelusur informasi di Perpustakaan

²⁵ Ibid.

²⁶ Jogiyanto, *Metode Penelitian Sistem Informasi*, (Yogyakarta: CV. Andi, 2008), 8.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 119.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 173.

²⁹ Jhonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 111.

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Berdasarkan data yang diambil oleh peneliti, bahwa seluruh mahasiswa prodi Ilmu Perpustakaan stambuk 2017 sampai saat ini adalah sebanyak 109 mahasiswa.³⁰

3.2.2. Sampel

Menurut Arikunto sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.³¹ Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin untuk mempelajari yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan juga untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif.³²

Berdasarkan hal tersebut peneliti menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan taraf signifikansi sebesar 5%, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dengan,

³⁰ Data statistik dari sistem informasi akademik prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial UINSU, 2020.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 74.

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta.2009), 81.

n = Jumlah Sampel

N = Populasi

e = Taraf Signifikansi 5% (0,05)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{109}{1 + 109(0,05)^2}$$
$$= 85,4 \text{ dibulatkan } 85$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin, maka jumlah sampel pengguna aktif yang diteliti berjumlah 85 orang. Jumlah ini dinilai sudah cukup mewakili dari total populasi tersebut. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel. Sedangkan teknik *non probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³³ Sementara yang menjadi pertimbangan peneliti dalam pengambilan sampel adalah mahasiswa pernah menggunakan OPAC dalam

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 82.

menelusuri informasi di Perpustakaan UIN Sumatera Utara Medan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Kuesioner/Angket

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 85 sampel dari populasi penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Sementara untuk pengukuran datanya, peneliti mengacu pada jenis skala likert yang dibuat dalam bentuk cheklist. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.³⁴

Penyebaran kuesioner sama halnya dengan menentukan sampel, maka peneliti benar-benar memastikan bahwa kuesioner yang di sebar sampai kepada pemustaka yang menggunakan aplikasi iJogja dengan cara bertanya terlebih dahulu sebelum memberikan angket/kuesioner untuk memastikan bahwa ia telah menggunakan aplikasi iJogja. Untuk selanjutnya, peneliti juga akan menyebarkan kuesioner via *online* dengan menggunakan bantuan *google form* dan dikirim ke langsung kepada mahasiswa melalui grup aplikasi chat *whatsapp*.

³⁴ Ibid, 93.

3.3.2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Metode ini dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang akan diteliti.³⁵ Peneliti hanya mengamati, mencatat apa yang terjadi tanpa ada keterlibatan langsung dari peneliti terhadap objek yang diteliti.³⁶ Metode ini digunakan sebagai studi pendahuluan. Observasi yang dilakukan di ruang kelas mahasiswa prodi Ilmu Perpustakaan stambuk 2017, hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai objek yang akan diteliti.

3.3.3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.³⁷ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada salah satu pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang merupakan sebagai

³⁵ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 106.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen ...*, 196.

³⁷ *Ibid*, 137.

pengelola serta penanggung jawab terhadap layanan OPAC. Informasi yang diperoleh peneliti, kemudian digunakan sebagai bahan untuk memperkuat penelitian ini.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur dalam penelitian, yaitu merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati oleh peneliti.³⁸ Sementara alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner/angket. Menurut Arikunto, instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah.³⁹ Kuesioner dalam penelitian ini berisi daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden. Jenis pertanyaan adalah tertutup, artinya responden harus memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia. Jawaban dari responden yang bersifat kuantitatif dan diukur dengan menggunakan skala likert. Skala yang digunakan adalah dengan 4 titik respon, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Maka konversi untuk nilai terendah adalah 1 dan tertinggi

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 102.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 110.

adalah 4 sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3.1. Skala Likert

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Setuju	3
4	Sangat Setuju	4

3.5. Analisis Data

3.5.1. Reduksi Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari hasil angket yang telah disebarkan.

3.5.2. Penyajian Data

Setelah reduksi data, maka selanjutnya adalah penyajian data. Data yang telah terkumpul lalu diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu pemaparan atas jawaban responden dalam kuesioner penelitian yang disajikan dalam tabel tunggal dengan penghitng presentase digunakan rumus:

P : Presentase

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

F : Frekuensi Jawaban Responden yang Masuk

n : Jumlah Responden

Analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif dan dipresentasikan dalam bentuk analisis kualitatif. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka yang kemudian dijelaskan dalam bentuk uraian untuk memperjelas hasil penelitian. Untuk mengetahui persepsi pemustaka dibutuhkan persentase berdasarkan kategori Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Agar dapat menentukan jarak persentasenya dibutuhkan rumus interval sebagai berikut. Data dihitung persentasenya kemudian dianalisis dengan menggunakan Skala *Likert*. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau

pertanyaan.⁴⁰

Agar dapat mengetahui penilaian responden terhadap suatu objek, maka skor-skor akan dijumlahkan kemudian dicari skor rata-rata tersebut. Skor rata-rata adalah hasil dari penjumlahan skor setiap skala yang dikalikan dengan frekuensinya masing-masing. Kemudian hasil dari penjumlahan tadi dibagi dengan jumlah sampel atau total frekuensinya. Perhitungan rata-rata dapat dituliskan sebagai berikut:

$$X = \frac{(S4XF)+(S3XF)+(S2XF)+(S1XF)}{N}$$

- X = Skor rata-rata
(S4..S1) = Skor pada skala 4 sampai 1
F = Fekuensi jawaban
N = Total frekuensi

Skala di atas adalah skala ordinal yang didasarkan pada urutan rangking dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya. Yang mana skala ordinal memiliki keterbatasan analisa, yang hanya

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 94

menyatakan bahwa objek yang diteliti sangat baik ataupun sangat tidak baik. Agar analisa menjadi luas, maka skala ordinal dapat diubah menjadi skala interval, yaitu skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain dan mempunyai bobot yang sama.

Skala interval diperlukan untuk menempatkan posisi responden dalam suatu objek penilaian apakah termasuk dalam kriteria sangat puas, puas, cukup puas, kurang puas dan tidak puas. Untuk menentukan skala interval yaitu dengan cara membagi selisih antara skor terendah dengan banyak skala. Berikut rumusan skala interval:

Skala interfal: $\{ a(m-n): b \}$

Keterangan:

a : Jumlah atribut

m : Skor tertinggi

n : Skor terendah

b : Jumlah skala penilaian yang ingin dibentuk/diterapkan

Jika skala penilaian yang diterapkan berjumlah 4, dimana skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 4, maka skala interval dapat dihitung sebagai berikut: $\{ 1(4-1): 4 \}$. Jadi jarak setiap titik adalah 0,75 sehingga diperoleh penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.2. Kriteria Penilaian

No.	Persentase	Kategori
1	3,28 – 4,00	Sangat Baik (SB)
2	2,52 – 3,27	Baik (B)
3	1,76 – 2,51	Kurang Baik (KB)
4	1,00 – 1,75	Sangat Tidak Baik (STB)

Penggunaan interval pada skor di atas dalam penerapannya pada analisa data untuk mengartikan persepsi persepsi mahasiswa Ilmu Perpustakaan terhadap penggunaan OPAC sebagai sistem temu balik informasi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

3.5.3. Penarikan Kesimpulan

Data yang telah terangkum dalam bentuk tabel maka akan dinarasikan sebagai kesimpulan.

BAB IV

PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan berdasarkan hasil pengumpulan kuesioner yang disebarakan kepada 85 orang (responden) mahasiswa prodi Ilmu Perpustakaan stambuk 2017 sebagai pemustaka yang aktif menggunakan OPAC pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Berikut ini merupakan analisa data mengenai persepsi mahasiswa Ilmu Perpustakaan terhadap penggunaan sistem OPAC di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Peneliti menggunakan beberapa pernyataan sebagai berikut:

4.1. Perceived Usefulness (Persepsi Kegunaan)

- 1) Mempercepat pekerjaan. Mengakses koleksi lebih cepat menggunakan OPAC melalui perangkat mobile daripada langsung datang ke perpustakaan.

Tabel 4.1

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	4	52	61%	208
Setuju	3	30	35%	90
Tidak Setuju	2	3	4%	6

Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Jumlah		85	100%	304
Skor Rata-Rata		304 / 100 = 3,04		

Tabel di atas menjelaskan pernyataan pertama. Dapat diketahui bahwa sebanyak 52 responden (61%) menjawab sangat setuju, sementara untuk jawaban setuju mendapat pilihan sebanyak 30 responden (35%), untuk jawaban tidak setuju sebanyak 3 responden (4%) dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Hasil skor rata-rata pernyataan pertama pada tabel ini adalah 3,04. Skor ini didapat dari olahan data dengan menggunakan skala likert. Skor ini berada pada skala interval 2,52-3,27. Skala ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap OPAC dapat diakses lebih cepat menggunakan mobile ketimbang langsung ke perpustakaan adalah **baik**.

- 2) Produktivitas. Mengakses koleksi menggunakan OPAC dapat meningkatkan produktivitas saya.

Tabel 4.2

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	4	65	76%	260
Setuju	3	15	18%	45

Tidak Setuju	2	5	6%	10
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Jumlah		85	100%	315
Skor Rata-Rata		315 /100 = 3,15		

Tabel di atas menjelaskan tentang pernyataan kedua yaitu mengakses koleksi menggunakan OPAC dapat meningkatkan produktivitas. Dapat diketahui bahwa paling tinggi dari jawaban responden adalah 65 jawaban (76%) menjawab sangat setuju, sementara untuk jawaban setuju mendapat pilihan sebanyak 15 responden (45%), untuk jawaban tidak setuju sebanyak 5 responden (6%) dan tidak ada responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju. Hasil skor rata-rata pernyataan kedua pada tabel ini adalah 3,15. Skor ini didapat dari olahan data dengan menggunakan skala likert. Skor ini berada pada skala interval 2,52-3,27. Skala ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Ilmu Perpustakaan penggunaan OPAC dapat meningkatkan produktivitas adalah **baik**.

- 3) Meningkatkan kinerja. Menggunakan OPAC dapat meningkatkan kinerja dalam pekerjaan saya.

Tabel 4.3

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	4	25	29%	100
Setuju	3	55	65%	165
Tidak Setuju	2	5	6%	10
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Jumlah		85	100%	275
Skor Rata-Rata		275 /100 = 2,75		

Pada pernyataan ketiga mengenai indikator *perceived usefulness*, jawaban responden paling tinggi yaitu setuju sebanyak 55 responden (65%), kemudian sangat setuju sebanyak 25 responden (29%), jawaban lainnya yaitu tidak setuju sebanyak 5 responden (6%). Hasil skor rata-rata pada pernyataan ketiga pada tabel ini adalah 2,75. Skor ini didapatkan dari olahan data dengan menggunakan skala likert. Skor ini berada pada skala interval 2,52- 3,27. Skala ini menunjukkan bahwa persepsinya **baik**.

- 4) Efektivitas. Menggunakan OPAC dapat meningkatkan efektivitas saya dalam kegiatan mendapatkan informasi.

Tabel 4.4

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	4	22	26%	88
Setuju	3	58	68%	174
Tidak Setuju	2	3	4%	6
Sangat Tidak Setuju	1	2	2%	2
Jumlah		85	100%	270
Skor Rata-Rata		270 /100 = 2,7		

Pada tabel diatas tentang pernyataan keempat, jawaban responden paling tinggi yaitu setuju sebanyak 58 responden (68%), kemudian sangat setuju sebanyak 22 responden (26%), jawaban lainnya yaitu tidak setuju sebanyak 3 responden (4%) dan 2 orang responden (2%) memilih jawaban sangat tidak setuju. Hasil skor rata-rata pada pernyataan pada tabel ini adalah 2,7. Skor ini didapatkan dari olahan data dengan menggunakan skala likert. Skor ini berada pada skala interval 2,52- 3,27. Skala ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Ilmu Perpustakaan terhadap penggunaan OPAC dapat meningkatkan efektivitas dalam kegiatan mendapatkan informasi adalah **baik**.

- 5) Kebermanfaatan. Menggunakan OPAC membantu saya untuk menyelesaikan pekerjaan/tugas saya.

Tabel 4.5

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	4	33	39%	132
Setuju	3	43	50%	129
Tidak Setuju	2	5	6%	10
Sangat Tidak Setuju	1	4	5%	4
Jumlah		85	100%	275
Skor Rata-Rata		275 /100 = 2,75		

Pada pernyataan kelima ini, menunjukkan bahwa, sebanyak 33 responden (39%) menjawab sangat setuju, 43 responden (50%) menjawab setuju, jawaban lainnya seperti tidak setuju sebanyak 5 responden (6%) dan sangat tidak setuju sebanyak 4 responden (5%). Hasil skor rata-rata pernyataan kelima pada tabel ini adalah 2,75. Skor ini didapatkan dari olahan data dengan menggunakan skala likert. Skor ini berada pada skala interval 2,52-3,27. Skala ini menunjukkan bahwa persepsinya **baik**.

6) Skor rata-rata pada indikator *Perceived Usefulness* (Persepsi Kegunaan)

Tabel 4.6

No.	Pernyataan	Jawaban	Skor
1	Mengakses koleksi lebih cepat menggunakan OPAC melalui perangkat mobile daripada langsung datang ke perpustakaan	Baik	3,04
2	Mengakses koleksi menggunakan OPAC dapat meningkatkan produktivitas saya	Baik	3,15
3	Menggunakan OPAC dapat meningkatkan kinerja dalam pekerjaan saya	Baik	2,75
4	OPAC dapat meningkatkan efektivitas saya dalam kegiatan mendapatkan informasi.	Baik	2,7
5	Menggunakan OPAC membantu saya untuk menyelesaikan pekerjaan/tugas saya.	Baik	2,75
$\Sigma 14,39 : 5 = 2,87$ (Baik)			

Menurut persepsi pemustaka terhadap penggunaan Online Public Access Catalogue dalam indikator *Perceived Usefulness* (persepsi kegunaan) mendapatkan skor rata-rata 2,87 yang berarti **baik**.

Berdasarkan tabel di atas terdapat 5 pernyataan dari indikator persepsi kegunaan, diantaranya: (1) mengakses koleksi lebih cepat menggunakan OPAC melalui perangkat mobile daripada langsung datang ke perpustakaan mendapatkan skor 3,04 (Baik), (2) mengakses koleksi menggunakan OPAC dapat meningkatkan produktivitas saya mendapatkan skor 3,15 (Baik), (3) menggunakan OPAC dapat meningkatkan kinerja dalam pekerjaan saya mendapatkan skor 2,75 (Baik), (4) OPAC dapat meningkatkan efektivitas saya dalam kegiatan mendapatkan informasi mendapatkan skor 2,7 (Baik), dan (5) menggunakan OPAC membantu saya untuk menyelesaikan pekerjaan/tugas saya mendapatkan skor 2,75 (Baik).

4.2. Perceived Ease of Use (Persepsi Kemudahan)

- 1) Mudah Dipelajari. Sangat mudah bagi saya untuk mempelajari penggunaan OPAC

Tabel 4.7

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	4	51	60%	204
Setuju	3	25	29%	75
Tidak Setuju	2	9	11%	18
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0

Jumlah	85	100%	305
Skor Rata-Rata	305 /100 = 3,05		

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan tentang pernyataan pertama dari indikator Perceived Ease of Use (Persepsi Kemudahan), yaitu Sangat mudah bagi saya untuk mempelajari penggunaan OPAC. Dapat diketahui bahwa paling tinggi dari jawaban responden adalah 51 jawaban (60%) menjawab sangat setuju, sementara untuk jawaban setuju mendapat pilihan sebanyak 25 responden (29%) dan untuk jawaban tidak setuju sebanyak 9 responden (11%). Hasil skor rata-rata pernyataan pertama pada tabel ini adalah 3,05. Skor ini didapat dari olahan data dengan menggunakan skala likert. Skor ini berada pada skala interval 2,52-3,27. Skala ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Ilmu Perpustakaan terhadap kemudahan mempelajari penggunaan OPAC adalah **baik**.

- 2) Kemudahan Mencapai Tujuan. Menggunakan OPAC akan memudahkan saya dalam mendapatkan informasi yang diinginkan.

Tabel 4.8

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	4	26	30%	104
Setuju	3	45	53%	135

Tidak Setuju	2	10	12%	20
Sangat Tidak Setuju	1	4	5%	4
Jumlah		85	100%	263
Skor Rata-Rata		263 /100 = 2,63		

Pada tabel ini, menunjukkan bahwa, sebanyak 26 responden (30%) menjawab sangat setuju, 45 responden (53%) menjawab setuju, jawaban lainnya seperti tidak setuju sebanyak 10 responden (12%) dan sangat tidak setuju sebanyak 4 responden (5%). Hasil skor rata-rata pernyataan kelima pada tabel ini adalah 2,63. Skor ini didapatkan dari olahan data dengan menggunakan skala likert. Skor ini berada pada skala interval 2,52-3,27. Skala ini menunjukkan bahwa persepsinya **baik**.

- 3) Mudah Dipahami. Mengakses koleksi melalui OPAC mudah dipahami.

Tabel 4.9

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	4	80	94%	320

Setuju	3	4	5%	12
Tidak Setuju	2	1	1%	2
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Jumlah		85	100%	334
Skor Rata-Rata		334 /100 = 3,34		

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan tentang pernyataan ketiga dari indikator *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan), yaitu mengakses koleksi melalui OPAC mudah dipahami. Dapat diketahui bahwa paling tinggi dari jawaban responden adalah 80 jawaban (94%) menjawab sangat setuju, sementara untuk jawaban setuju mendapat pilihan sebanyak 4 responden (5%) dan untuk jawaban tidak setuju sebanyak 1 responden (1%). Hasil skor rata-rata pernyataan pertama pada tabel ini adalah 3,34. Skor ini didapat dari olahan data dengan menggunakan skala likert. Skor ini berada pada skala interval 3,28-4,00. Skala ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Ilmu Perpustakaan terhadap akses koleksi melalui OPAC mudah dipahami adalah **sangat baik**.

- 4) Fleksibel. Menurut saya, menggunakan fasilitas OPAC tidak membutuhkan keterampilan khusus.

Tabel 4.9

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	4	44	52%	176
Setuju	3	35	41%	105
Tidak Setuju	2	6	7%	12
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Jumlah		85	100%	293
Skor Rata-Rata		293 /100 = 2,93		

Berdasarkan tabel di atas bisa diketahui bahwa paling tinggi dari jawaban responden adalah 44 jawaban (52%) menjawab sangat setuju, sementara untuk jawaban setuju mendapat pilihan sebanyak 35 responden (41%) dan untuk jawaban tidak setuju sebanyak 6 responden (7%). Hasil skor rata-rata pada tabel ini adalah 2,93. Skor ini didapat dari olahan data dengan menggunakan skala likert. Skor ini berada pada skala interval 2,52-3,27. Skala ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Ilmu Perpustakaan terhadap fleksibilitas OPAC adalah **baik**.

- 5) Bebas dari Kesulitan. Menggunakan OPAC tidak akan memerlukan banyak usaha bagi saya.

Tabel 4.10

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	4	16	19%	64
Setuju	3	39	46%	117
Tidak Setuju	2	24	28%	48
Sangat Tidak Setuju	1	6	7%	6
Jumlah		85	100%	235
Skor Rata-Rata		235 /100 = 2,35		

Pada pernyataan kelima ini, menunjukkan bahwa, sebanyak 16 responden (19%) menjawab sangat setuju, 39 responden (46%) menjawab setuju, jawaban lainnya seperti tidak setuju sebanyak 24 responden (28%) dan sangat tidak setuju sebanyak 6 responden (7%). Hasil skor rata-rata pernyataan kelima pada tabel ini adalah 2,35. Skor ini didapatkan dari olahan data dengan menggunakan skala likert. Skor ini berada pada skala interval 1,76 – 2,51. Skala ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Ilmu Perpustakaan terhadap indikator ini adalah **kurang baik**.

- 6) Mudah Dalam Penggunaan. Secara keseluruhan sangat mudah bagi saya untuk menggunakan aplikasi OPAC

Tabel 4.11

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	4	40	47%	160
Setuju	3	41	48%	123
Tidak Setuju	2	4	5%	8
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Jumlah		85	100%	291
Skor Rata-Rata		291 / 100 = 2,91		

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan tentang pernyataan keenam dari indikator Perceived Ease of Use (Persepsi Kemudahan), yaitu Kemudahan dalam mengakses OPAC. Dapat diketahui bahwa paling tinggi dari jawaban responden adalah 41 jawaban (48%) menjawab setuju, sementara untuk jawaban sangat setuju mendapat pilihan terbanyak kedua yaitu sebanyak 40 responden (47%) dan sisanya sebanyak 4 responden (5%) untuk jawaban tidak setuju. Dari skor tersebut, rata-rata skor yang didapat pada pernyataan ini adalah 2,91. Dengan begitu skor ini berada pada skala interval 3,28-

4,00. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Ilmu Perpustakaan terhadap kemudahan dalam akses koleksi melalui OPAC adalah **baik**.

7) Skor rata-rata pada indikator *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan)

Tabel 4.12

No.	Pernyataan	Jawaban	Skor
1	Sangat mudah bagi saya untuk mempelajari penggunaan OPAC	Baik	3,05
2	Menggunakan OPAC akan memudahkan saya dalam mendapatkan informasi yang diinginkan.	Baik	2,63
3	Mengakses koleksi melalui OPAC mudah dipahami.	Sangat Baik	3,34
4	Menurut saya menggunakan fasilitas OPAC tidak membutuhkan keterampilan khusus	Baik	2,93
5	Menggunakan OPAC tidak akan memerlukan banyak usaha bagi saya	Kurang Baik	2,35
6	Secara keseluruhan sangat mudah bagi saya untuk menggunakan aplikasi OPAC	Baik	2,91
Σ 17,21: 6 = 2,86 (Baik)			

Berdasarkan tabel di atas terdapat 6 pernyataan dari indikator persepsi kemudahan, yaitu: (1) sangat mudah bagi saya untuk mempelajari penggunaan OPAC mendapatkan skor 3,05 (Baik), (2) menggunakan OPAC akan memudahkan saya dalam mendapatkan informasi yang diinginkan mendapatkan skor 2,63 (Baik), (3) mengakses koleksi melalui OPAC mudah dipahami. mendapatkan skor 3,34 (Sangat Baik), (4) menurut saya menggunakan fasilitas OPAC tidak membutuhkan keterampilan khusus, mendapatkan skor 2,93 (Baik), (5) menggunakan OPAC tidak akan memerlukan banyak usaha bagi saya, mendapatkan skor 2,35 (Kurang Baik), dan (6) secara keseluruhan sangat mudah bagi saya untuk menggunakan aplikasi OPAC, mendapatkan skor 2,91 (Baik).

Berdasarkan hal tersebut, dari skor pada masing-masing butir pernyataan pada indikator *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan) yang juga tertera pada tabel diatas, maka persepsi pemustaka terhadap penggunaan Online Public Access Catalogue dalam indikator *Perceived Usefulness* (persepsi kegunaan) mendapatkan skor rata-rata 2,86 yang berarti **baik**.

4.3. Intention to Use (Minat Penggunaan)

- 1) Niat Penggunaan. Saya selalu mengakses koleksi menggunakan OPAC

Tabel 4.13

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	4	20	24%	80
Setuju	3	45	53%	135
Tidak Setuju	2	20	23%	40
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	10
Jumlah		85	100%	265
Skor Rata-Rata		265 / 100 = 2,65		

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan tentang pernyataan pertama dari indikator Intention to Use (Minat Penggunaan), yaitu Saya selalu mengakses koleksi menggunakan OPAC. Dapat diketahui bahwa paling tinggi dari jawaban responden adalah 45 jawaban (53%) menjawab setuju, sementara untuk jawaban sangat setuju mendapat pilihan sebanyak 20 responden (24%) dan untuk jawaban tidak setuju sebanyak 20 responden (23%). Hasil skor rata-rata pernyataan pertama pada tabel ini adalah 2,65. Skor ini didapat dari olahan data dengan menggunakan skala likert. Skor ini berada pada skala interval 2,52-3,27. Skala ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Ilmu Perpustakaan terhadap niat penggunaan OPAC adalah **baik**.

- 2) Ketertarikan untuk menggunakan. Saya tertarik menggunakan OPAC dalam mengakses fasilitas didalamnya.

Tabel 4.14

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	4	36	42%	144
Setuju	3	43	51%	129
Tidak Setuju	2	6	7%	12
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Jumlah		85	100%	285
Skor Rata-Rata		285/100 = 2,85		

Pada tabel di atas menjelaskan tentang pernyataan kedua dari indikator Intention to Use (Minat Penggunaan), yaitu saya tertarik menggunakan OPAC dalam mengakses fasilitas didalamnya. Diketahui bahwa paling tinggi dari jawaban responden adalah 43 jawaban (51%) menjawab setuju, sementara yang selanjutnya adalah jawaban sangat setuju mendapat pilihan jawaban sebanyak 36 responden (42%) dan untuk jawaban tidak setuju sebanyak 6 responden (7%). Berdasarkan hal

tersebut, hasil skor rata-rata yang diperoleh adalah 2,85 dengan predikat **baik**.

- 3) Keyakinan untuk menggunakan. Saya yakin bahwa minat saya menggunakan OPAC akan meningkat dimasa yang akan datang

Tabel 4.15

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	4	42	49%	168
Setuju	3	30	35%	90
Tidak Setuju	2	9	10%	18
Sangat Tidak Setuju	1	4	5%	4
Jumlah		85	100%	280
Skor Rata-Rata		280 /100 = 2,8		

Pada tabel diatas tentang pernyataan terakhir dari indikator minat penggunaan, jawaban responden paling tinggi yaitu sangat setuju sebanyak 42 responden (49%), kemudian setuju sebanyak 30 responden (35%), jawaban lainnya yaitu tidak setuju sebanyak 9 responden (10%) dan 4 orang responden (5%) memilih jawaban sangat tidak setuju. Hasil skor rata-rata pada pernyataan pada tabel ini adalah 2,8. Skor ini didapatkan dari olahan data

dengan menggunakan skala likert. Skor ini berada pada skala interval 2,52- 3,27. Skala ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Ilmu Perpustakaan terhadap keyakinan penggunaan OPAC dimasa mendatang adalah **baik**

- 4) Skor rata-rata pada indikator *Intention to Use* (Minat Penggunaan)

Tabel 4.16

No.	Pernyataan	Jawaban	Skor
1	Saya selalu mengakses koleksi menggunakan OPAC	Baik	2,65
2	Saya tertarik menggunakan OPAC dalam mengakses fasilitas didalamnya.	Baik	2,85
3	Saya yakin bahwa minat saya menggunakan OPAC akan meningkat dimasa yang akan datang	Baik	2,8
$\sum 8,3 : 3 = 2,76$ (Baik)			

Menurut persepsi pemustaka terhadap penggunaan Online Public Access Catalogue dalam indikator *Intention to Use* (Minat Penggunaan) mendapatkan skor rata-rata 2,76 dengan indikator yang berarti **baik** yang terbagi dalam 3 pernyataan: (1) Saya selalu mengakses koleksi menggunakan OPAC dengan skor 2,65 (Baik), (2) Saya tertarik menggunakan OPAC

dalam mengakses fasilitas didalamnya dengan skor 2,85 (Baik), dan (3) saya yakin bahwa minat saya menggunakan OPAC akan meningkat dimasa yang akan datang, mendapatkan skor 2,8 (Baik).

4.4. Actual System Use (Penggunaan Sesungguhnya)

- 1) Intensitas Penggunaan. Saya menggunakan OPAC lebih dari sekali perminggunya

Tabel 4.17

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	4	26	31%	104
Setuju	3	36	42%	108
Tidak Setuju	2	19	22%	38
Sangat Tidak Setuju	1	4	5%	4
Jumlah		85	100%	254
Skor Rata-Rata		254 /100 = 2,54		

Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari pernyataan pertama pada indikator Actual System Use (Penggunaan Sesungguhnya), didapat skor dengan rincian sebagai berikut: (a) 26 responden (31%) memilih sangat setuju, (b) 36 responden (42%) memilih setuju, (c) 19 responden (22%) memilih tidak setuju, dan (d) sisanya

memilih sangat tidak setuju dengan jumlah 4 responden (5%). Oleh karena itu, dari total jawaban responden tersebut, maka nilai skor rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 2,54 dengan indikator baik. Hal ini berarti bahwa persepsi mahasiswa Ilmu Perpustakaan pada intensitas penggunaan pada indikator *Actual System Use* (Penggunaan Sesungguhnya) dapat dikatakan sudah **baik**.

- 2) Rata-rata waktu dalam sekali penggunaan. Lama rata-rata waktu yang saya habiskan setiap kali menggunakan OPAC 1-15 menit

Tabel 4.18

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	4	15	18%	60
Setuju	3	47	55%	141
Tidak Setuju	2	20	23%	40
Sangat Tidak Setuju	1	3	4%	3
Jumlah		85	100%	244
Skor Rata-Rata		244 /100 = 2,44		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden tertinggi memilih jawaban setuju dengan 47 responden (55%), kemudian disusul jawaban tidak setuju

dengan 30 responden (23%), jawaban sangat setuju dengan 15 responden (18%), dan yang terakhir jawaban sangat tidak setuju dengan jawaban 3 responden (4%). Pada akhirnya, hasil skor rata-rata yang diperoleh untuk tabel diatas adalah 2,44. Skor ini didapat dari olahan data dengan menggunakan skala likert. Skor ini berada pada skala interval 1,76 – 2,51. Skala ini menunjukkan predikat **kurang baik**.

- 3) Kepuasan penggunaan. Secara keseluruhan saya puas dalam menggunakan OPAC.

Tabel 4.19

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	4	48	56%	192
Setuju	3	33	39%	99
Tidak Setuju	2	4	5%	8
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Jumlah		85	100%	299
Skor Rata-Rata		299 /100 = 2,99		

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan tentang pernyataan ketiga dari indikator Actual System Use (Penggunaan Sesungguhnya), yaitu tentang kepuasan

secara menyeluruh dalam menggunakan OPAC. Dapat diketahui bahwa paling tinggi dari jawaban responden adalah 48 jawaban (56%) menjawab sangat setuju, sementara untuk jawaban setuju mendapat pilihan sebanyak 33 responden (39%) dan terakhir untuk jawaban tidak setuju sebanyak 4 responden (5%). Hasil skor rata-rata pernyataan pertama pada tabel ini adalah 2,99. Skor ini didapat dari olahan data dengan menggunakan skala likert. Skor ini berada pada skala interval 2,52- 3,27. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Ilmu Perpustakaan terhadap kepuasan dalam penggunaan OPAC adalah **baik**.

- 4) Skor Rata-rata pada indikator *Actual System Use* (Penggunaan Sesungguhnya)

Tabel 4.20

No.	Pernyataan	Jawaban	Skor
1	Saya menggunakan OPAC lebih dari sekali perminggunya	Baik	2,54
2	Lama rata-rata waktu yang saya habiskan setiap kali menggunakan OPAC 1-15 menit	Kurang Baik	2,44
3	Secara keseluruhan saya puas dalam menggunakan OPAC	Baik	2,99
$\Sigma 7,79 : 3 = 2,65$ (Baik)			

Berdasarkan tabel di atas terdapat 3 pernyataan dari indikator *Actual System Use* (Penggunaan Sesungguhnya), yaitu: (1) Saya menggunakan OPAC lebih dari sekali perminggunya, mendapatkan skor 2,54 (Baik), (2) Lama rata-rata waktu yang saya habiskan setiap kali menggunakan OPAC 1-15 menit, mendapatkan skor 2,44 (Kurang Baik) dan (3) Secara keseluruhan saya puas dalam menggunakan OPAC, mendapatkan skor 2,99 (Baik).

Maka, dari skor pada masing-masing butir pernyataan pada indikator *Actual System Use* (Penggunaan Sesungguhnya) yang juga tertera pada tabel diatas, maka persepsi pemustaka terhadap kepuasan secara menyeluruh terhadap penggunaan Online Public Access Catalogue (OPAC) mendapatkan skor rata-rata 2,65 dengan indikator **baik**.

4.5. Rekapitulasi Skor Dari Seluruh Indikator

Tabel 4.21

No.	Indikator	Jawaban	Skor
1	Perceived Usefulness (Persepsi Kegunaan)	Baik	2,87
2	Perceived Ease of Use (Persepsi Kemudahan)	Baik	2,86
3	Intention to Use (Minat Penggunaan)	Baik	2,76
4	Actual System Use	Baik	2,65

	(Penggunaan Sesungguhnya)		
$\Sigma 11,14 / 4 = 2,78$ (Baik)			

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor keseluruhan persepsi mahasiswa Ilmu Perpustakaan terhadap penggunaan sistem temu balik informasi pada Online Public Access Catalogue (TAM) berbasis TAM (Technology Acceptance Model) di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan mendapatkan respon baik yaitu 2,78 yang berada pada skala interval 2,52-3,27. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa adanya kemudahan dan kemanfaatan dari suatu sistem maka sistem tersebut akan diterima oleh penggunanya.

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil olah data dari penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Indikator Perceived Usefulness (Persepsi Kemudahan) memiliki predikat baik dengan skor 2,87
- 2) Indikator Perceived Usefulness (Persepsi Kemudahan) memiliki predikat baik dengan skor 2,86
- 3) Indikator Perceived Usefulness (Persepsi Kemudahan) memiliki predikat baik dengan skor 2,76
- 4) Indikator Perceived Usefulness (Persepsi Kemudahan) memiliki predikat baik dengan skor 2,65
- 5) Hasil seluruh indikator menyatakan bahwa Persepsi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan terhadap penggunaan Online Access Public Catalogue (OPAC) sebagai sistem temu balik informasi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara adalah baik dengan total skor 2,78.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Erny, Puspa, *Analisis Kepuasan Pemustaka Terhadap Pelayanan Perpustakaan Pusat Penelitian Dan Pengembangan Perikanan Budidaya*, Jakarta: Pusat Penelitian Dan Pengembangan Perikanan Budidaya, 2016.
- Fatmawati, Endang. "Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perpustakaan". dalam Jurnal IQRA Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Sumatera Utara, Volume 09 No. 01, 2015.
- Hasan, M. Iqbal, *Analisis data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hasiguan, Jonner, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Medan: USU Press. 2007.
- Irwanto, *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Prenhallindo, 2002.
- Jogiyanto, *Metode Penelitian Sistem Informasi*, Yogyakarta: CV. Andi, 2008.
- _____, *Sistem Informasi Keperilakuan*, Edisi Pertama, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007.

- Purnamayanti, Arnila. “Pemanfaatan Teknologi Informasi Layanan Mobile Application “M-Library” Di Perpustakaan (Studi Kuantitatif Pada Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta)” *Tesis*. Yogyakarta: Pascasarjana Prodi Manajemen Informasi dan Perpustakaan, 2014.
- S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Sarwono, Jhonatan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sarwono, Sarlito W, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Shaleh, Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Rineka Cipta, 2013.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*
- Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Suwarno, Wiji. *Pengantar Dasar Kepustakawanan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.